

BAB I

PENDAHULUAN

“Bab 1 merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum dalam laporan karya tulis, di dalam nya menjelaskan mengenai pengertian, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, metode analisis, sistematika penulisan laporan dan kerangka berfikir”

1.1 Pengertian

1.1.1 Perancangan Bangunan

1.1.1.1 **Perancangan** adalah : Proses perwujudan aktifitas kreatif menuju sesuatu yang baru dan berguna yang tidak ada sebelumnya.

(Sumber: Soewondo b. Soetedjo, di akses 13 Maret 2021)

1.1.1.2 **Bangunan** adalah : wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

(Sumber: UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2002 TENTANG BANGUNAN GEDUNG, di akses 13 Maret 2021)

1.1.1.3 **Perancangan bangunan** adalah : proses perwujudan ide/kreatifitas dalam mewujudkan bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial budaya maupun kegiatan khusus.

(Sumber: Soewondo b. Soetedjo, di akses 13 Maret 2021)

1.1.2 **Konvensi** adalah : suatu jenis kegiatan pertemuan yang diselenggarakan terutama mengenai perjanjian antara negara-negara para penguasa pemerintahan atau perjanjian international.

(Sumber: Lawson, Fred H. 1981. *Conference, Convention & Exhibition Facilities*, di akses 13 Maret 2021).

1.1.3 **Pameran** adalah : suatu jenis kegiatan pertemuan yang dihadiri secara bersama-sama oleh sekelompok produsen atau pembeli lainnya, dalam suatu pameran terdapat

segmentasi pasar yang berbeda.

(Sumber: Lawson, Fred H. 1981. *Conference, Convention & Exhibition Facilities*, di akses 13 Maret 2021).

1.1.4 **Dengan** adalah : kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya.

(Sumber: KBBI, <https://kbbi.web.id/studi>, di akses 13 Maret 2021)

1.1.5 **Pendekatan** adalah : usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan issu yang di teliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian; rancangan.

(Sumber: KBBI, <https://kbbi.web.id/studi>, di akses 13 Maret 2021)

1.1.6 **Konsep** adalah : ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret

(Sumber: KBBI, <https://kbbi.web.id/studi>, di akses 13 Maret 2021)

1.1.7 **Arsitektur Berkelanjutan**

1.1.7.1 **Arsitektur** adalah : suatu seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; ilmu bangunan

(Sumber: KBBI, <https://kbbi.web.id/studi>, di akses 13 Maret 2021)

1.1.7.2 **Berkelanjutan** : memiliki arti berlangsung terus-menerus. Arti lainnya dari berkelanjutan adalah berkesinambungan.

(Sumber: KBBI, <https://kbbi.web.id/studi>, di akses 13 Maret 2021)

1.1.7.3 **Arsitektur Berkelanjutan menurut James steele** adalah: “konsep perancangan bangunan arsitektur yang tidak banyak menggunakan energi dan tidak membutuhkan perawatan yang mahal.”

(Sumber: E Book James steele , Sustainable Architecture, di akses 13 Maret 2021)

1.1.7.4 **Arsitektur Berkelanjutan menurut Tri Harso Karyono** adalah: “ konsep perancangan arsitektur yang seminimal mungkin menggunakan sumber daya alam dan menimbulkan dampak negative sekecil mungkin terhadap alam dan sekitarnya.”

Prinsip arsitektur menurut Tri Harso Karyono

- Aspek efisiensi penggunaan energi
- Aspek efisiensi penggunaan material
- Aspek efisiensi penggunaan lahan
- Aspek efisiensi penggunaan teknologi terbarukan

(Sumber: Buku Tri Harso Karyono , Green Architecture Pengantar pemahaman arsitektur hijau di indonesia, di akses 13 Maret 2021)

1.1.7.5 **Arsitektur Berkelanjutan menurut Susan Wilson** adalah: “ konsep perancangan bangunan arsitektur yang memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup tanpa mengorbankan kondisi dan sumber daya untuk orang – orang di generasi mendatang.”

Prinsip arsitektur menurut Arsitur Studio

- Menggunakan ventilasi alami dan pencahayaan siang hari
- Menghilangkan konsumsi energi yang tidak terbarukan
- Memberikan lingkungan yang lebih sehat bagi pengguna
- Renovasi dengan material lokal

(Sumber: E Book Susan Wilson , Sustainable Architecture in oxford, di akses 13 Maret 2021)

1.1.8 Kota Cirebon

1.1.8.1 **Kota** adalah : daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat

(Sumber: KBBI, <https://kbbi.web.id/studi>, di akses 13 Maret 2021)

1.1.8.2 **Cirebon** : dari istilah air bekas pembuatan terasi yang terbuat dari sisa pengolahan udang rebon inilah berkembang sebutan *cai-rebon* (air rebon), yang kemudian menjadi Cirebon.

(Sumber: Bingkai Warta <https://www.bingkaiwarta.com/read/sejarah-asal-nama-cirebon> di akses 13 Maret 2021)

1.1.8.3 **Kota Cirebon** adalah : suatu kota yang berada di provinsi Jawa Barat,

Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara pulau Jawa yang di kenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta – Cirebon – Semarang – Surabaya. Secara geografis Kota Cirebon berada pada posisi 6,41° Lintang Selatan dan 108,33° Bujur Timur pada Pantai Utara Pulau Jawa Bagian Barat. Bentuk wilayah Kota Cirebon memanjang dari Barat ke Timur sekitar 8 kilometer dan dari Utara ke Selatan sekitar 11 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut ±5 meter.

(Sumber: Bingkai Warta <https://www.bingkaiwarta.com/read/sejarah-asal-nama-cirebon> di akses 13 Maret 2021)

1.2 Latar Belakang

Perkembangan kegiatan *MICE* (*Meeting, Incentive, Conference and Exhibition*) di kota – kota besar khusus nya di Indonesia memberikan kontribusi tinggi secara ekonomi dan sosial budaya, terbukti dengan meningkat nya PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari kota – kota yang melakuka kegiatan *MICE*, Jawa Barat menjadi provinsi ketiga dengan tujuan wisatawan *MICE* setelah Jakarta dan Yogyakarta.

Sadar akan hal ini, ketua Dinas pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat Bapak Dedi Taufik melalui wawancara dalam pikiranRakyat.com tengah menyusun strategi pengembangan industri *MICE* lima daerah di wilayah Jawa Barat, antara lain Bogor-Sukabumi, Bekasi-Karawang, Bandung, Cirebon-Pangandaran.

Cirebon menjadi daerah yang memiliki potensi perkembangan wisata *MICE* karena di dukung dengan adanya penguatan kelembagaan, peningkatan mobilitas, infrastruktur, sumber daya manusia dan teknologi, penguatan riset dan citra destinasi serta menjaga kearifan lokal.

Pembangunan gedung *Convention* dan *Exhibition* adalah salah satu strategi dari dinas pariwisata dan kebudayaan Jawa Barat untuk mengembangkan industri *MICE* di lima

daerah tersebut. Jika di tinjau dari kegiatan *Convention* dan *Exhibition* ini melibatkan banyak pengguna dalam bangunan tersebut, tentu semakin banyak juga penggunaan energi dalam bangunan itu, seperti pencahayaan yang di haruskan mencukupi penerangan di area pameran agar kebebasan visual dari pengguna kegiatan terpenuhi, hal ini berdampak besar dalam keberhasilan kegiatan pameran. Dengan konsep arsitektur berkelanjutan yang berusaha untuk meminimalkan dampak negatif lingkungan bangunan dengan efisiensi dan moderasi dalam penggunaan bahan, energi, dan ruang pengembangan dan ekosistem secara luas. Penggunaan perancangan bangunan yang bisa memanfaatkan pencahayaan alami bisa menjadi solusi untuk mendapatkan pencahayaan yang cukup dengan tidak terlalu banyak menggunakan energi yang bisa menimbulkan dampak negatif. Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan membuat tugas akhir yang berjudul **“Bangunan Konvensi dan pameran (*Convention And Exhibition*) dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan di kota Cirebon, Jawa Barat”**.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimana merancang wujud bangunan *Convention* dan *Exhibition* dengan standard dan fungsi yang berlaku
- 1.3.2 Bagaimana merancang bangunan *Convention* dan *Exhibition* yang menerapkan arsitektur berkelanjutan dengan fokus memanfaatkan efisiensi dan modernisasi dalam penggunaan material, energi, dan kesehatan lingkungan.

1.4 Tujuan dan sasaran

- 1.4.1 Mewujudkan perancangan bangunan *Convention* dan *Exhibition* dengan standar dan fungsi yang berlaku.
- 1.4.2 Mewujudkan perancangan bangunan *Convention* dan *Exhibition* mampu yang menerapkan arsitektur berkelanjutan dengan fokus memanfaatkan efisiensi dan modernisasi dalam penggunaan material, energi, dan kesehatan lingkungan.

1.5 Lingkup Pembahasan

- 1.5.1 Perencanaan bangunan *convention* dan *exhibition* sesuai dengan standar dan fungsi yang berlaku.
- 1.5.2 Penerapan pendekatan arsitektur berkelanjutan pada perencanaan bangunan *convention* dan *exhibition*.

1.6 Metode perancangan

1.6.1 Metode pengumpulan data

Dalam melakukan perancangan perlu adanya pengumpulan data, berikut metode yang di gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian :

1.6.1.1 Studi literatur

Melakukan pengumpulan data berdasarkan fakta dan informasi mengenai isu yang di kaji, informasi diperoleh dari buku, karangan ilmiah, peraturan perundang-undangan dan sumber – sumber yang sudah tervalidasi.

1.6.1.2 Metode observasi

Melakukan pengamatan langsung pada site terpilih lalu mencatat data dan fakta – fakta lapangan dengan sistematis.

1.6.1.3 Metode dokumentasi

Mengumpulkan data berupa fakta – fakta lapangan berguna untuk melengkapi data penelitian baik berupa foto, sumber tulisan, atau sketsa.

1.6.2 Metode analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013 : 13), metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasi adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2014: 21), metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

1.7 Sistematika pembahasan

1.7.1 Bab 1 Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang, Pertanyaan penelitian, Tujuan penulisan, Lingkup studi, Studi kepustakaan, Studi metodologi, Skema pemikiran dan Sistematika pembahasan mengenai *issu* yang di kaji.

1.7.2 Bab 2 Tinjauan teori dan peraturan perundang – undangan

Berisi mengenai landasan teori – teori, peraturan perundang – undangan mengenai arsitektur berkelanjutan dan bangunan *convention* dan *exhibition*.

1.7.3 Bab 3 Data

Membahan mengenai data kondisi tapak terpilih, studi preseden mengani bangunan *convention* dan *exhibition* dan pendekatan arsitektur berkelanjutan

1.7.4 Bab 4 Analisis

Pada bab ini berisi proses analisis dan hasil analisis dari tinjauan teori dan peraturan perundang – undangan, pengumpulan data untuk di terapkan pada konsep perancangan.

1.7.5 Bab 5 Konsep perancangan

Pada bab ini berisi mengenai hasil analisis yang akan di terapkan pada bangunan *convention* dan *exhibition* dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.

1.8 Kerangka berfikir

